

**PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN PERSPEKTIF
MASYARAKAT PANTAI PINTU KOTA DAN PANTAI AIRLOUW
MENUJU KOTA AMBON *ZERO WASTE***

**Waste Management Based on The Community's Perspective at Pintu Kota
Beach and Airlouw Beach to be Ambon Zero Waste City**

Intan Rabiyan¹, Muhammad Tarmizi Kubangun², Kamal Mewar¹, Agus Wahyudi²

1 Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Maluku

2 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Maluku

*Korespondensi email: irabiyan04@gmail.com

(Received 25 Agustus 2023; Accepted 27 September 2023)

ABSTRAK

Sampah menjadi perhatian serius karena produksinya mengalami peningkatan drastis setiap tahunnya. *Zero waste* merupakan pemahaman yang lebih dari sekedar mendaur ulang sampah, tapi juga mencakup pencegahan dan pengurangan sampah. Kota Ambon merupakan pusat perkembangan pendidikan, jasa perdaangan dan pusat pemerintahan yang sangat aktif dalam peningkatan volume sampah karena kegiatan yang sangat bermacam-macam. Alat yang digunakan adalah ATK dan kuesioner sebagai bahan wawancara. Penelitian dilakukan pada dua lokasi yaitu Pantai Pintu Kota, Desa Latuhalat dan Pantai Airlouw, Desa Airlouw, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon pada Agustus 2023 dengan metode wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan *software Microsoft Excel*. Data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan *Microsoft Word*. Aspek yang diwawancarai diantaranya adalah pengetahuan, perilaku dan ketersediaan sarana dalam hal pengelolaan sampah. Pada umumnya masyarakat pada kedua lokasi telah memahami dengan baik tentang pentingnya pengelolaan sampah, hanya saja bantuan tetap diperlukan dalam hal penyediaan tempat sampah, sosialisasi terkait pengelolaan sampah terstruktur mulai dari pemilahan sampah sampai dengan digunakan kembali.

Kata kunci: *pantai airlouw, pantai pintu kota, perspektif masyarakat, zero waste.*

ABSTRACT

Waste is a serious concern because production increases drastically every year. *Zero waste* is an understanding that goes beyond just recycling waste but also includes preventing and reducing waste. Ambon City is a center for the development of education, and trade services and a center of government which is very active in increasing the volume of waste due to very diverse activities. The tools used were ATK and questionnaires as interview material. The research was conducted at two locations, namely Pintu Kota Beach, Latuhalat Village, and

Airlouw Beach, Airlouw Village, Nusaniwe District, Ambon City in August 2023 using the interview method. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively using Microsoft Excel software. Qualitative data was carried out through three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions using Microsoft Word. The aspects interviewed included knowledge, behavior, and availability of facilities in terms of waste management. In general, the people in both locations have a good understanding of the importance of waste management, however, assistance is still needed in terms of providing trash cans, and socialization regarding structured waste management starting from waste segregation to reuse.

Keywords: airlouw beach, city door beach, community perspective, zero waste.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi perhatian serius karena produksinya mengalami peningkatan drastis setiap tahunnya (Suryawan dan Atmika, 2021). Menurut BPS, sistem pemilahan sampah di Indonesia sebesar 11% memilah dan menggunakan kembali, 13% memilah dan membuang dan 76% sampah tidak dipilah (BPS, 2018). Jumlah populasi penduduk yang terus meningkat menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah volume sampah. Pengelolaan sampah masih menjadi suatu tantangan besar bagi sebagian besar lokasi di Indonesia, salah satunya di Kota Ambon. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Saat ini telah diterapkan sistem *zero waste lifestyle* yang mendorong siklus hidup sumber daya produk sampah bisa digunakan kembali untuk keuntungan masyarakat itu sendiri.

Zero waste merupakan pemahaman yang lebih dari sekedar mendaur ulang sampah, tapi juga mencakup pencegahan dan pengurangan sampah (Kustiasih, 2017). *Zero waste* pada prinsipnya adalah pengelolaan sampah terpadu menggunakan konsep zerowaste yang menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*), adapun prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle dan replace*), juga prinsip 5R (*reduce, reuse, recycle, replace dan replant*) (Yuliana dan Haswindy, 2017). Prinsip zerowaste berarti mengkombinasikan pengurangan sumber sampah, melakukan daur ulang dan guna ulang, pengomposan, insenerasi, serta pembuangan akhir seperti membangun kebiasaan tidak boros dalam penggunaan barang sehari-hari. Contoh daur ulang dan guna ulang terutama pada sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dan lain-lain. Pada sampah organik, dapat diolah menjadi kompos, biogas, briket, dan lain-lain. Upaya pengurangan produksi sampah melalui pengurangan laju pertumbuhan penduduk masih dirasa kurang efektif dibandingkan dengan usaha peningkatan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama sampah. Pengelolaan sampah saat ini peran masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan saja, belum sampai tahap pengelolaan yang bermanfaat kembali. Kondisi tersebut mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah yang masih rendah dan masyarakat belum menganggap sampah sebagai salah satu sumber daya, masyarakat masih minim pengetahuan karena belum mendapat informasi tentang peraturan atau pedoman pengelolaan sampah karena kurangnya peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan sampah.

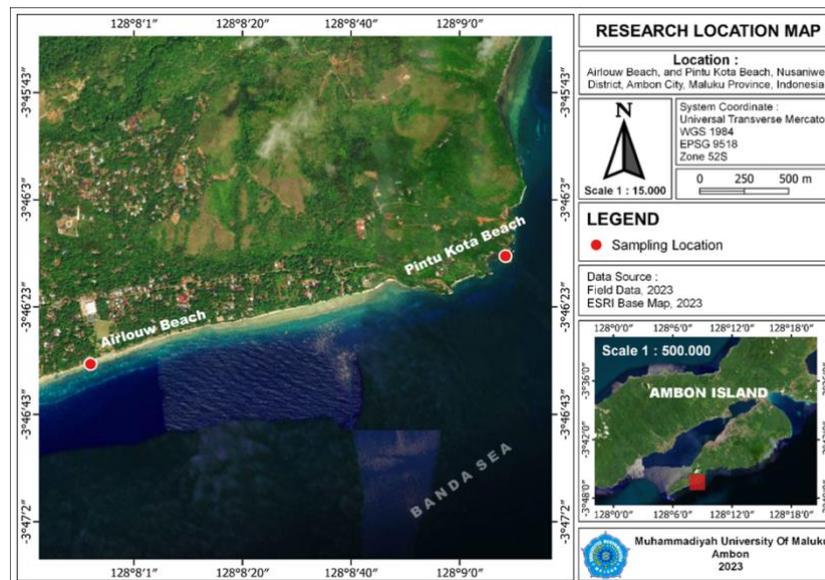
Kota Ambon merupakan pusat perkembangan pendidikan, jasa perdaangan dan pusat pemerintahan yang sangat aktif dalam peningkatan volume sampah karena kegiatan yang sangat bermacam-macam. Pemerintah Kota Ambon membuat Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 yang menjadi payung hukum dalam pengelolaan sampah saat sampah dikumpulkan sampai diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga dibutuhkan tata kelola sampah yang terstruktur dan bertanggung jawab (Wance, 2022). Penelitian ini dilakukan

sebagai dasar dalam pembuktian implementasi peraturan daerah yang telah dibuat. Pada dasarnya bukti indikasi keberhasilan suatu regulasi adalah pemahaman masyarakat secara luas tentang tujuan dibuat aturan-aturan tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2023, dilakukan di dua lokasi berbeda yang berdekatan yaitu Pantai Pintu Kota yang merupakan lokasi wisata dan Pantai Airlouw yang merupakan lokasi non wisata pada Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah Alat Tulis Kantor (ATK) yaitu kertas HVS, pulpen dan papan alas, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dan kondisi lapangan dan juga untuk merekam situasi wawancara. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk masing-masing lokasi penelitian.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Pengambilan data primer dilakukan pada kedua lokasi, menggunakan metode sampling acak yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner.

Analisa Data

Analisis data yang dilakukan adalah secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan *software Microsoft Excel*. Data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan *Microsoft Word*. Analisis data kualitatif diuraikan secara deskriptif sebagai pendukung data kuantitatif.

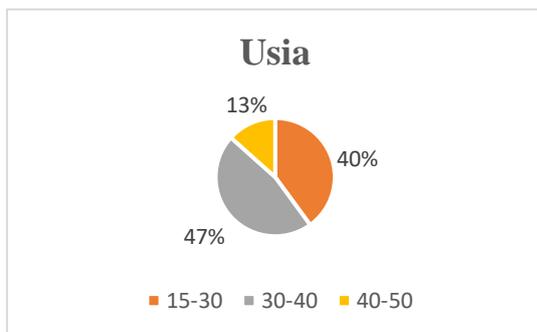
HASIL

Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Desa Latuhalat

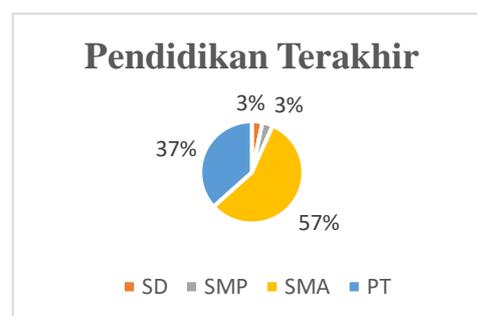
Desa Latuhalat merupakan bagian dari Dusun Airlouw di salah satu daerah di Maluku yang memiliki lokasi wisata yang sudah sangat terkenal dan menjadi icon Kota Ambon yaitu Pantai Pintu Kota. Pantai ini memiliki pemandangan indah dan memiliki jenis pantai berkarang yang memiliki sebuah tebing menjorok ke laut dan berlubang tengahnya yang berbentuk seperti sebuah pintu gerbang, dengan demikian pantai ini dinamakan Pintu Kota. Potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Pintu Kota adalah ikan Napoleon Wrasse yaitu jenis ikan karang yang dilindungi, dapat dijadikan objek wisata selam (Rumerung dkk, 2023). Pantai ini merupakan lokasi aktif yang terus menerus dikunjungi oleh wisatawan baik lokal, nusantara maupun internasional. Meskipun pantai ini sudah cukup terkenal, namun promosi belum dilakukan secara maksimal oleh Dinas Pariwisata (Kissya, 2020). Berdasarkan wawancara singkat dengan pengelola lokasi wisata Pantai Pintu Kota, diperoleh informasi bahwa seluruh fasilitas yang disediakan pada lokasi tersebut murni dari pengelola dan hanya satu kali bantuan oleh Badan Usaha Milik Negera yaitu Perusahaan Listrik Negara yang membangun tiga buah gazebo untuk tempat bersantai wisatawan.

Data Umum Responden

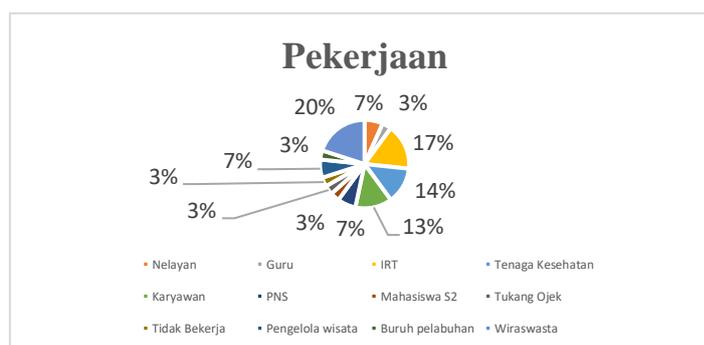
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar secara acak kepada 30 orang yang dimana dari tiga kategori usia yaitu 15 – 30 tahun (40%), 30 – 40 tahun (47%) dan 40 – 50 tahun (13%) yang disajikan pada Gambar 2. Responden yang diwawancarai berasal dari berbagai macam latar belakang pekerjaan yang disajikan pada Gambar 3 yaitu nelayan (7%), karyawan swasta (13%), guru (3%), PNS (7%), Ibu Rumah Tangga (17%), Mahasiswa S2 (3%), tenaga kesehatan (14%), tukang ojek (3), wiraswasta (20%), buruh pelabuhan (7%) dan yang tidak bekerja (3%) disajikan pada Gambar 4.



Gambar 2. Kategori usia responden pada Desa Latuhalat



Gambar 3. Pendidikan terakhir responden di Desa Latuhalat

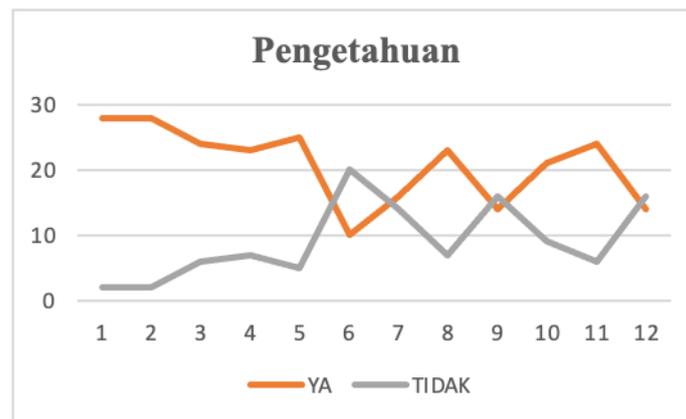


Gambar 4. Gambaran pekerjaan responden di Desa Latuhalat

Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah

A. Pengetahuan

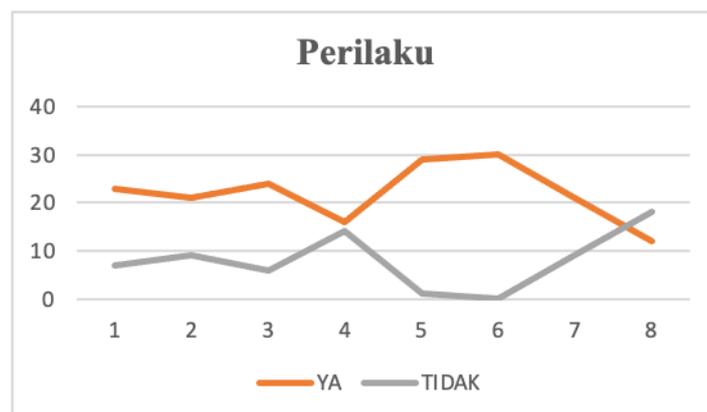
Pada daftar pertanyaan di bagian pengetahuan, terdapat dua belas pertanyaan terkait pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sudah sangat baik terhadap pengelolaan sampah. Hasil analisis kuesioner yang dituangkan ke dalam grafik garis (*line chart*) yang disajikan pada Gambar 5 menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan masyarakat mulai dari definisi sampah, jenis sampah, dampak sampah dan pengelolaannya termasuk ketersediaan bank sampah yang akan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomi.



Gambar 5. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Latuhalat

B. Perilaku

Wawancara terkait perilaku masyarakat terkait pembuangan dan pengelolaan sampah ini memiliki delapan pertanyaan mulai dari pembuangan sampah pada tempatnya, denda buang sampah sembarangan, pengambilan sampah yang berserakan, sampai dengan perilaku pemilahan sampah di rumah berdasarkan jenisnya.

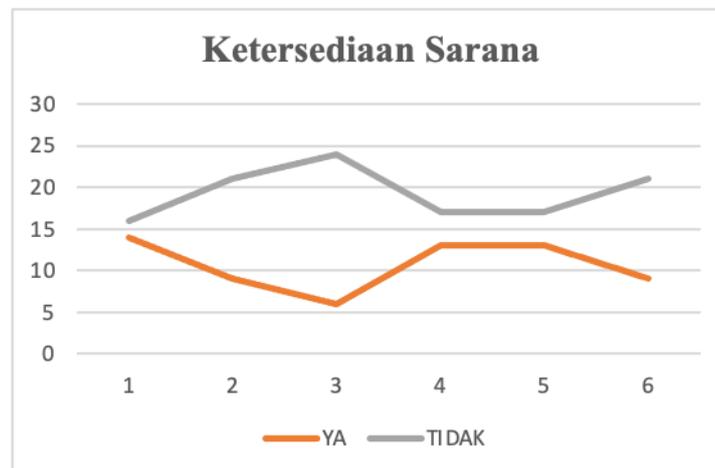


Gambar 6. Perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Latuhalat

Berdasarkan hasil analisis hasil wawancara menggunakan kuesioner, diperoleh informasi bahwa perilaku masyarakat Desa Latuhalat terhadap penanganan sampah sudah cukup baik. Gambar 6 menyajikan gambaran hasil perilaku yang sudah cukup baik, kecuali pada poin terakhir terkait pemilahan sampah berdasarkan jenis di rumah. Sebagian besar responden masih belum menerapkan pemilahan sampah sesuai jenisnya.

C. Ketersediaan Sarana

Pada bagian ketersediaan sarana, responden ditanyakan terkait fasilitas pengelolaan sampah di sekitar lokasi wisata yakni tempat sampah yang memadai, pemilahan jenis sampah oleh pengelola, sampai dengan kelengkapan tempat sampah. Berdasarkan hasil analisis kuesioner (Gambar 7) diperoleh informasi bahwa masih minimnya sarana tempat sampah yang memadai serta pengelolaan sampah yang masih belum sesuai yang seharusnya.



Gambar 7. Persepsi masyarakat tentang ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Desa Latuhalat

Saran masyarakat terkait pengembangan sarana sebagian besar adalah dilakukannya sosialisasi terkait prosedur pengelolaan sampah secara terstruktur, kemudian lakukan pengadaan tempat sampah yang efektif dan mudah dijangkau, dan yang terakhir adalah pengelolaan sampah yang dibantu oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Kebersihan yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa serta pengelola lokasi wisata pada Pantai Pintu Kota. Sarana lainnya yang dapat ditambahkan pada pantai Pintu Kota adalah semacam penambahan penerangan menggunakan lampu tenaga surya hemat energi (LTSHE) seperti di Pantai Natsepa dan Pemandian Air Panas (Parera dkk, 2019). Pada lokasi wisata lain di Kota Ambon, kendala yang dihadapi adalah kurangnya kepercayaan pemilik kawasan untuk melibatkan stakeholders pada pengelolaan lokasi wisata tersebut (Soselissa dkk, 2021), sedangkan di Latuhalat sangat berharap ada peran stakeholder dalam membantu pengelolaan lokasi tersebut.

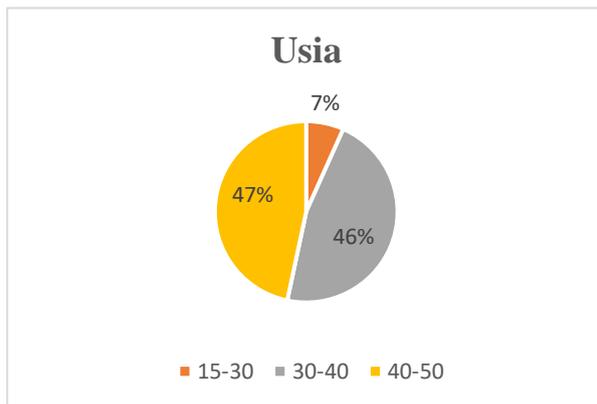
Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Desa Airlouw

Desa Airlouw merupakan lokasi yang terletak tidak berjauhan dengan Negeri Latuhalat. Lokasi yang ditetapkan sebagai stasiun penelitian ini merupakan daerah yang bukan merupakan destinasi wisata. Meski demikian, perairan pantai Desa Airlouw memiliki potensi sumber daya laut dan keindahan alam yang sangat baik sehingga pengamatan terkait pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terus-menerus demi menjaga kelestarian sumber daya dan nilai estetika dari lingkungan pesisir pantai Desa Airlouw.

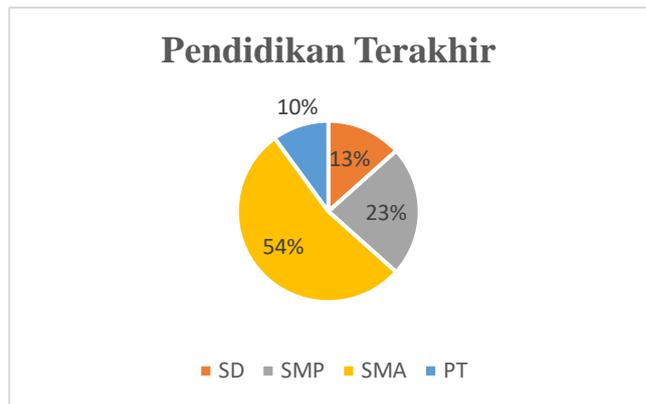
Data Umum Responden

Berdasarkan data kuesioner, diperoleh informasi responden pada Desa Airlouw terbanyak pada kategori usia 40 – 50 tahun sebesar 47% (Gambar 8). Menurut penjelasan sebagian besar responden, masyarakat berusia muda kebanyakan sedang menempuh pendidikan di luar daerah. Oleh karena itu yang banyak ditemukan hanya masyarakat usia lanjut. Pendidikan terakhir responden Desa Airlouw tertinggi adalah lulusan Sekolah

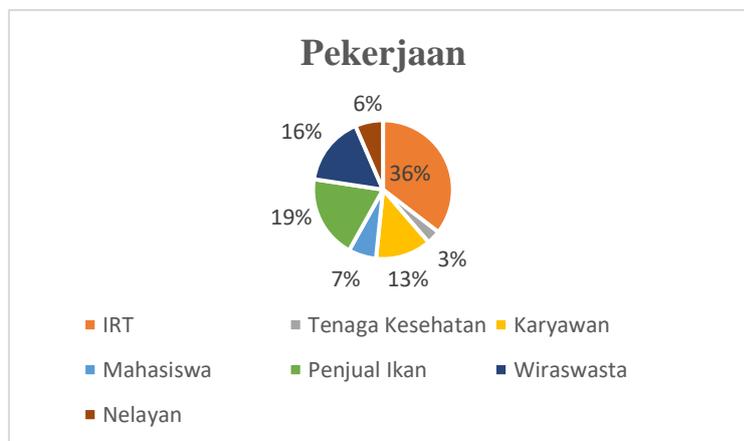
Menengah Akhir (SMA) yaitu sebesar 54% dan terendah lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebesar 10% (Gambar 9). Pada Desa Airlouw, jenis pekerjaan masyarakat cukup bervariasi dan hampir semua diperoleh sampel data kuesioner, diantaranya tenaga kesehatan, karyawan, penjual ikan, wiraswasta, nelayan, Ibu Rumah Tangga (IRT), dan pensiunan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, diperoleh informasi pekerjaan tertinggi adalah IRT dan terendah adalah tenaga kesehatan (Gambar 10).



Gambar 8. Kategori usia responden pada Desa Airlouw



Gambar 9. Kategori tingkat pendidikan terakhir pada Desa Airlouw

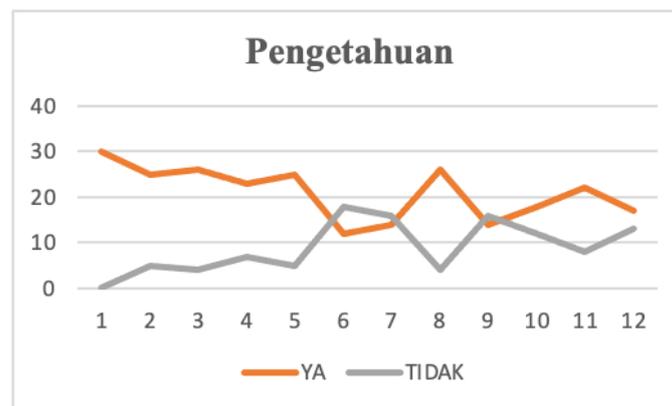


Gambar 10. Kategori pekerjaan responden pada Desa Airlouw

Persepsi Masyarakat Desa Airlouw tentang Pengelolaan Sampah

A. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diperoleh informasi tentang pengetahuan masyarakat lokal terkait sampah diantaranya jenis sampah dan konsep pengelolaannya sudah termasuk kategori baik karena sebagian besar masyarakat sudah memahami konteks sampah sebagaimana mestinya.

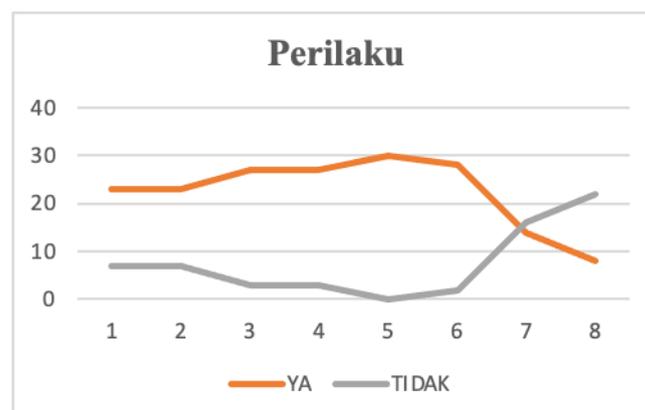


Gambar 11. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Airlouw

Pada Gambar 11 disajikan hasil analisis tentang pengetahuan masyarakat Desa Airlouw yang menunjukkan pemahaman mereka sudah sesuai dengan yang diharapkan. Menurut sebagian besar masyarakat, sosialisasi sangat minim dilakukan oleh pemerintah terkait dampak dan strategi pengelolaan sampah yang baik dan terstruktur dengan benar sehingga masyarakat masih belum terlalu memahami tata cara pemilahan sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik) sehingga semua sampah dijadikan satu.

B. Perilaku

Perilaku terhadap pengelolaan sampah oleh masyarakat di Desa Airlouw diantaranya ketaatan dalam pembuangan sampah di tempatnya, kesediaan membayar lebih untuk pengelolaan sampah, saling mengingatkan untuk membuang sampah dan perilaku baik lainnya dalam penanganan sampah di Desa Airlouw. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner, diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Airlouw telah berperilaku yang baik terhadap penanganan sampah secara langsung, namun saja sebagian besar masyarakat masih menolak melakukan pemilahan sampah karena keterbatasan sarana dan pengetahuan tentang hal tersebut. Masyarakat masih menganggap hal terkait pemilahan sampah tidak terlalu penting dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar mereka. Hasil analisis kuesioner disajikan pada Gambar 12.

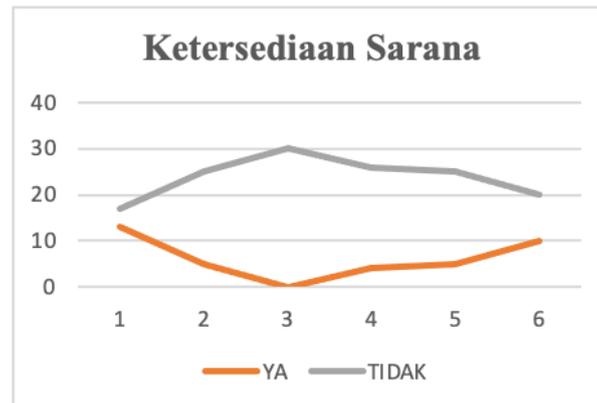


Gambar 12. Perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Airlouw

C. Ketersediaan Sarana

Bagian ketersediaan sarana merupakan wawancara yang dilakukan untuk memastikan sarana pembuangan sampah di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang

disajikan pada Gambar 13, sarana pembuangan sampah sudah cukup memadai dan tempat sampah dibedakan berdasarkan jenis sampah serta diletakkan di tempat yang semestinya dengan penutup masing-masing. Hanya saja, sebagian masyarakat mengeluhkan tidak adanya fasilitas daerah berupa truk sampah yang semestinya datang setiap hari untuk mengumpulkan sampah pada setiap lokasi yang memiliki tempat sampah untuk kemudian dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 13. Persepsi masyarakat tentang ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Desa Airlouw

Saran masyarakat untuk pengelolaan tempat sampah adalah diadakannya sosialisasi rutin dan bimbingan teknis terkait prosedur pengelolaan sampah mulai dari pemisahan jenis, pembuangan ke bank sampah, *reduce* dan *recycle*. Hal tersebut seharusnya tidak terlepas dari peran Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah yang dapat bekerja sama dengan dinas terkait dalam pendampingan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pantai Pintu Kota, Negeri Latuhhalat merupakan destinasi wisata yang sudah masuk pada destinasi utama oleh wisatawan lokal, domestik maupun internasional. Pintu kota sudah menjadi salah satu ikon Kota Ambon yang digunakan pada setiap label promosi pariwisata. Pengembangan lokasi wisata perlu dilakukan secara terpadu, salah satunya pada aspek kebersihan lingkungan demi terciptanya kualitas lingkungan yang sangat baik. Meningkatnya ancaman terhadap ekosistem laut dapat menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas dan kuantitas organisme (Sihasale, 2013). Wisatawan yang datang mengharapkan kondisi destinasi yang akan dikunjungi merupakan lokasi yang bersih dan jauh dari polutan karena tujuan dari berwisata adalah mencari kesenangan dan ketenangan di lokasi lain. Pengelolaan sampah menjadi perhatian penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kota Ambon memiliki beberapa destinasi wisata yang salah satunya adalah Pintu Kota yang berpotensi menjadi tempat wisata unggulan (Aponno, 2022). Pengelolaan lokasi wisata sudah seharusnya tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat lokal. Adapun Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat di Kota Ambon dan melalui penelitian diperoleh informasi bahwa program tersebut belum maksimal dilaksanakan karena kurang adanya komunikasi dan rendah sumber daya manusia serta sumber anggaran yang minim (Matahelumual dkk, 2022).

Lokasi selanjutnya adalah Pantai Airlouw yang letaknya tidak jauh dari Pantai Pintu Kota sekitar 2 kilometer. Pantai Airlouw bukan merupakan lokasi wisata, hanya saja dari segi

keindahan alamnya dapat dijadikan sebagai lokasi wisata. Pemetaan terkait sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Nusaniwe diharapkan dapat membantu masyarakat dalam tujuan berwisata di Kota Ambon khususnya Wisata Bahari dan juga bermanfaat bagi pemerintah (Mehdila dkk. 2023). Berdasarkan penelitian oleh Loupatty (2023) tentang kondisi terumbu karang di perairan Dusun Airlouw, diperoleh informasi bahwa kondisi karang berada pada kategori sedang dan buruk sehingga tidak terlalu direkomendasikan sebagai lokasi wisata bahari. Perairan sekitar Kecamatan Nusaniwe memiliki potensi wisata yang cukup tinggi dan bervariasi, namun tidak terlepas dari ancaman kerusakan karena tata kelola yang keliru seperti pada pantai Santai Beach terjadi kerusakan garis pantai (Seimahuria dkk, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku responden dalam pengelolaan sampah, diantaranya yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah terpadu dan juga minimnya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Penerapan sistem pengelolaan sampah yang berbasis karakteristik diharapkan bisa mendorong perubahan perilaku masyarakat dan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam membuang sampah (Dwiyanti, dkk. 2020). Pengembangan objek wisata tidak hanya dapat dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha, tetapi memerlukan bantuan berbagai pihak seperti pemerintah dan sektor swasta lainnya (Matdoan dkk, 2022). Salah satu usaha terkait sosialisasi penanganan sampah berbasis edukasi lingkungan telah dilakukan dengan pembuatan *ecobricks* (Tuhumury dkk, 2023). Terdapat hubungan persepsi wisatawan terhadap jenis dan volume sampah secara signifikan (Meyer dkk, 2020), dengan demikian perlu perhatian terhadap pencemaran pada lokasi wisata.

Ketersediaan TPS di lokasi penelitian merupakan hal yang wajib disediakan oleh pihak yang bertanggung jawab, seperti pihak pengelola wisata pada Pantai Pintu Kota dan tidak bisa terlepas dari tanggung jawab materi dan moril pemerintah desa dan pemerintah daerah. Peran pemerintah Negeri Nusaniwe dalam pengembangan kawasan wisata belum maksimal dalam menyediakan sarana dan prasarana (Umarella dkk, 2022). Selain ketersediaan TPS, jumlah TPS, petugas sampah, peran tokoh masyarakat dan dampak sampah berpengaruh nyata terhadap pemukiman warga (Padyawan, dkk. 2021). Pada kedua lokasi, terutama di lokasi non wisata, tidak ditemukan sama sekali TPS kecuali yang dibuat oleh masyarakat yaitu berupa kolam untuk membakar sampah. Pada lokasi wisata di Pantai Pintu Kota, ditemukan beberapa TPS namun tidak cukup terpelihara dengan baik sehingga tidak dapat digunakan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mengeluhkan tidak adanya bantuan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah baik berupa materi untuk pengelolaan kawasan dan juga sosialisasi terkait pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, ditemukan informasi bahwa sudah lumayan banyak masyarakat yang memahami bahwa sampah merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui kembali dan bernilai penting. Minimnya TPS dan sosialisasi menjadi masalah utama dalam partisipasi masyarakat untuk turut dalam pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh anggota tim peneliti yang telah berpartisipasi penuh dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan jurnal untuk dipublikasi. Terima kasih juga kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam pembiayaan penelitian melalui Program Penelitian Dosen Pemula (PDP).

DAFTAR PUSTAKA

- Aponno, J.C., 2022. Penerapan Algoritma Sentimen Analysis dan Naïve Bayes terhadap opini pengunjung di tempat wisata pantai Pintu Kota, Kota Ambon. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(4), pp.3180-3188.
- Diwyacitra Tansatrisna. 2014. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. IPB University.
- Dwiyanti DS, Rustam A, Anastasia RTDK, Rahmania R, Mbay LN, Salim HL, Sudirman N. 2020. Metodologi Identifikasi Sampah dan Model Pengelolaan Sampah Berbasis Sosio-Engineering. [Webinar Model Sinergitas Pengelolaan Sampah Laut Indoensia Berbasis Sosio-Engineering, 27 Agustus 2020]. Jakarta (ID): Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. [diunduh tanggal 27 Agustus 2020]. Tersedia pada pusriskel.litbang.kkp.go.id
- Fitriza Yuliana¹, Septu Haswindy². 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 15 (2) 96-11.
- I Gusti Putu Suryawan¹, I G N Adia Atmika². 2021. Pengelolaan Sampah Berbasis *Zerowaste No Landfill* Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Bakti Saraswati* Vol. 10 No. 02 September 2021 ISSN: 2088-2149, e-ISSN: 2685-3302.
- Loupaty, S.R., Limmon, G.V., Kaya, S.M.J. and GD, M., 2023. Distribution and Condition of Hard Coral (Scleractinian) Species in the Waters of Airlouw and Seri Village. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 16(1), pp.129-140.
- Kissya, V., 2020. Vransisca Kissya, Strategi Komunikasi Dalam Perumusan Program Promosi Dinas Parawisata Kota Ambon. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), pp.12-24.
- Kustiasih, T., Darwati, S., Aryenti. 2017. *Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah*. Bandung: Alfabeta.
- Matahelumual, F., Kiljanin, N.E. and Ferdinandus, W., 2022. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pariwisata di Negeri Amahusu dan Latuhalat Kec. Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), pp.1605-1626.
- Matdoan, A., Hahury, H.D., Matitaputty, I.T. and Jani, J., 2022. Dampak Pariwisata Terhadap Pergeseran Struktur Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedesaan di Pulau Ambon. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), pp.2953-2962.
- Mehdila, M.C., Sihasale, D.A., Manakane, S.E. and Rakuasa, H., 2023. Sebaran Objek Wisata Bahari di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Journal of Tourism and Creativity*, 7(2).
- Meyer, J., Leiwakabessy, F. and Smith, A., 2020. Meyer, J., Leiwakabessy, F. and Smith, A., 2020. Hubungan Persepsi Wisatawan Terhadap Sampah Di Pantai Namalatu Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, 7(1), pp.21-25.: *Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, 7(1), pp.21-25.
- Padyawan, A.R., Damar, A., Hariyadi, S. and Taryono, T., 2021. Estimating Residents' Behaviour Model in Disposing of Waste in the Cisadane River. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 5(2), pp.114-120.
- Parera, L.M. and Pelamonia, C.E., 2019. Potensi Energi Baru Terbarukan Untuk Pengembangan Pariwisata di Kota Ambon. *Jurnal Simetrik*, 9(1), pp.179-184.

- Rumerung, D. and Siaila, S., 2023. Analysis of Nusaniwe Peninsula Ecotourism Management: Sustainable Ecotourism Management Strategies in Ambon City, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 5(2), pp.287-317.
- Seimahuira, N.C., Retraubun, N. and Telussa, M.F., 2021. Alternatif penanggulangan kerusakan pantai Wisata Santai Beach kecamatan Nusaniwe kota Ambon. *Manumata: Jurnal Ilmu Teknik*, 7(2), pp.116-129.
- Sihasale, D.A., 2013. Keanekaragaman hayati di kawasan pantai Kota Ambon dan konsekuensi untuk pengembangan pariwisata pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), pp.20-27.
- Soselissa, F. and Seipalla, B., 2021. Peran Stakeholders dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise di Desa Siwang Kota Ambon. *Jurnal hutan pulau-pulau kecil*, 5(1), pp.28-39.
- Tuhumury, N., Tuahatu, J.W. and Manuputty, G.D., 2023. Pengenalan Jenis Sampah Laut Dan Metode Pengelolaannya Berbasis Ecobricks Bagi Siswa Sekolah Minggu. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), pp.1465-1476.
- Umarella, U., Salamor, Y.L., Mustamu, S. and Kewilaa, V.L.N., 2022. Peran Pemerintah Negeri Nusaniwe, Kota Ambon dalam Pengembangan Obyek Wisata Paralayang di Bukit Ruhatu. *Jurnal Masohi*, 3(2), pp.82-87.